



Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pedagogik Guru IPA melalui Pendampingan Asesmen Berbasis Kearifan Lokal

Rikardus Feribertus Nikat¹, Algiranto²

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Musamus

e-mail: nikat-fkip@unmus.ac.id

Abstrak

Penilaian autentik merupakan salah satu bagian sistem penilaian kurikulum 2013 dengan fokus penilaian pada aktivitas siswa. Berdasarkan hasil kajian terkait permasalahan pada pembelajaran di sekolah ada dua permasalahan utama. Pertama, kesiapan guru dalam hal belum memiliki kompetensi minimal dalam membuat instrumen penilaian berbasis autentik. Kedua sistem penilaian perlu mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam mengevaluasi pembelajaran sains sesuai dengan standar penilaian nasional. Pendampingan ini merupakan serangkaian penyusunan instrumen penilaian autentik terintegrasi kearifan lokal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pedagogik penilaian guru. Penyusunan penilaian autentik pada pembelajaran sains mengutamakan kesesuaian antara model penilaian berbasis kearifan lokal dengan nasional. Sasaran pelatihan menjadikan Guru di kabupaten Merauke sebagai mitra sasaran. Pengabdian ini menggunakan metode berupa tes, tugas, teori, ceramah, dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan guru. Hasil pengabdian ini memudahkan guru mengevaluasi pembelajaran secara autentik. Hal ini terbukti adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan guru dalam mengembangkan dan melakukan penilaian autentik berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: *Keterampilan, Pengetahuan, Pedagogik, Autentik*

Abstract

Authentic assessment is one part of the 2013 curriculum grading system with an assessment focus on student activity. Based on the results of studies related to problems in learning in schools, there are two main problems. First, the readiness of teachers in the event that they do not yet have minimal competence in making authentic-based assessment instruments. Both grading systems need to integrate the value of local wisdom in evaluating science learning in accordance with national assessment standards. This assistance is a series of preparation of authentic assessment instruments integrated with local wisdom aimed to improve the skills and knowledge of teacher assessment pedagogy. The preparation of authentic assessments in science learning prioritizes the suitability between the assessment model based on local wisdom and the national. The target of the training made Teachers in Merauke district as target partners. This service uses methods in the form of tests, assignments, theories, lectures, and *Focus Group Discussion* (FGD) with teachers. The results of this pen gabdian make it easier for teachers to evaluate learning authentically. This is evidenced by the increase in the skill and knowledge of teachers in developing and conducting authentic assessments based on local wisdom.

Kata Kunci: *Competency, Knowledge, Pedagogy, Authentic*

PENDAHULUAN

Kualitas dan capaian tujuan pendidikan merupakan salah satu fokus kajian pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu bentuk upayanya adalah peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM). Perkembangan ilmu pengetahuan bergantung beberapa kondisi seperti kondisi lingkungan tempat belajar (Widiansyah, 2018), sumber daya yang tersedia (Isnaini & Affiani, 2019) dan fasilitas belajar. Pelaksanaan pembelajaran mendetailkan perubahan apa saja yang diperoleh setelah belajar, perkembangan ilmu yang dipelajari dan ketercapaian proses belajar. Salah satu cara yang dilakukan untuk dapat mengendalikan mutu dalam pendidikan adalah dengan melakukan evaluasi secara berkala serta kontinu. Menurut Nakrowi (2022), sistem evaluasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran dan lingkungan pembelajaran menjadi faktor eksternal untuk mengetahui hasil pembelajaran. Proses penilaian membutuhkan beberapa aspek termasuk instrument, teknis dan regulasi. Dasar hasil penilaian dapat menjadi instrumen penjamin mutu, pengendalian mutu dan perbaikan mutu dalam perbaikan sistem Pendidikan formal ataupun nonformal. Konsep kurikulum 2013, sistem penilaian mengacu pada Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang standar evaluasi. Standar penilaian mengacu pada penilaian berbasis autentik, dimana mana fokus pengukuran didasarkan pada keterampilan dan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, penilaian autentik menjadi salah satu komponen krusial dalam pembelajaran.

Penilaian autentik merupakan format penilaian dalam tuntutan kurikulum 2013 yang mengutamakan penilaian berbasis formatif. Konsep penilaian autentik mengutamakan standar baku, baik standar proses maupun hasil yang disesuaikan berdasarkan ketentuan kompetensi yang tertera dalam Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (Kunandar, 2013). Ani (2013) secara general menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan salah satu proses pengumpulan data kemampuan siswa dari berbagai sumber. Manfaat evaluasi pembelajaran memberikan gambaran perkembangan belajar siswa agar perlu dilakukan evaluasi apakah ada peningkatan atau perlu adanya perbaikan (Asrul.dkk, 2015). Suhardi, (2021) menjelaskan bahwa melakukan penilaian hasil belajar siswa dengan memperhatikan segala minat, potensi dan prestasi serta komprehensif. Salah satu sistem penilaian yang dicanangkan pemerintah dalam mengevaluasi kemampuan siswa dalam sistem penilaian Kurikulum 2013 adalah assesmen kompetensi minimum (AKM). Implementasi AKM berbasis penilaian autentik pada lingkup sekolah saat ini masih belum dilaksanakan secara maksimal. Salah satu kendala yang dijumpai adalah kesiapan tenaga pendidik dari segi kompetensi mengembangkan instrumen, format dan teknis penilaian autentik. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), penilaian autentik sangat penting diintegrasikan pada pembelajaran guna memberikan kepuasan belajar peserta didik dalam memantau perkembangan beberapa keterampilan seperti

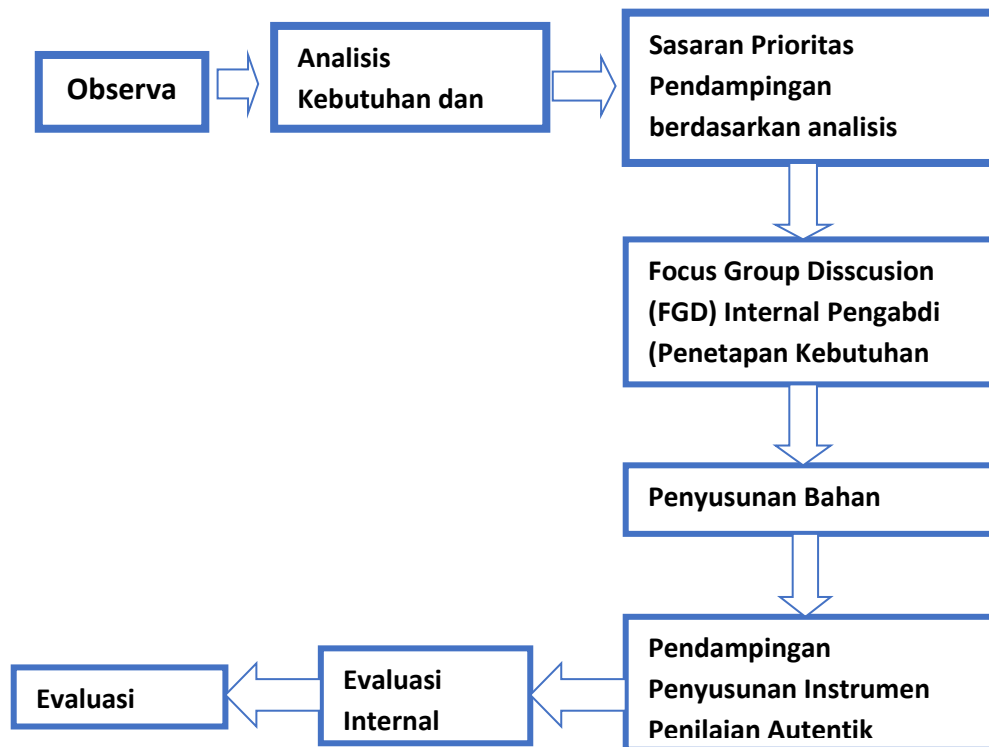
keterampilan proses sains, literasi sains dan kemampuan memecahkan masalah berbasis fenomena.

Berdasarkan kajian dinas Pendidikan dan kebudayaan provinsi Papua, beberapa sekolah belum menerapkan sistem penilaian autentik dalam mengevaluasi sistem pembelajarannya. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan beberapa tenaga pendidik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Sebagian besar guru IPA memahami penilaian autentik baik dari segi materi maupun teknis atau prosedur. Hasil temuan pada SMP AL Munawaroh dan SMP Negeri 1 Sota menguraikan beberapa kendala penilaian dalam tuntutan AKM, yakni: Pertama, banyaknya aspek yang harus dinilai sehingga membutuhkan banyak rubrik penilaian dan harus disesuaikan dengan kondisi siswa daerah Papua. Hal ini perlu dikondisikan kembali terkait instrumen penilaian yang digunakan apakah sudah sesuai dengan kondisi di wilayah papua. Kedua, Instrumen penilaian proses pada pembelajaran selama pandemi covid-19 menjadi tidak baku karena variasi model jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan guru, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Guru kesulitan menyusun instrumen penilaian yang mampu mencakup semua jawaban siswa. Ketiga, Guru tidak mampu memantau perkembangan siswa secara konkret dan menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh guru belum memiliki pengetahuan terkait pengembangan sistem penilaian yang cocok untuk pembelajaran sains. Keempat, pengalaman pelatihan terhadap guru oleh beberapa *stakeholder* terkait hanya sebatas pengenalan teori, belum sampai pada tahap bagaimana menerapkan teknik penilaian, mekanisme penyusunan instrumen dan prosedur penilaiannya.

Beberapa kondisi demikian membutuhkan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan para guru IPA. Pelatihan yang melibatkan beberapa *stakeholder* terkait dengan kondisi tersebut melibatkan beberapa ahli. Salah satu stakeholder terkait adalah Lembaga Pendidikan Tinggi Tenaga Keguruan (LPTK) yang bernaung pada lingkup FKIP Universitas Musamus Merauke. LPTK FKIP UNMUS memiliki tanggung jawab sebagai pelaksana tri dharma, salah satunya melakukan pendampingan terhadap kelompok guru IPA dengan teknis kolaborasi. Pendampingan ini membutuhkan sumber daya keahlian dibidang evaluasi pembelajaran.

METODE

Prosedur pelaksanaan pendampingan penyusunan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal menggunakan pendekatan yang runtut dan sistematis. Tujuan dari pembuatan rancangan ini adalah sebagai panduan baik bagi mitra maupun tim pengabdian dalam menjalankan prosedur komunikasi untuk mencapai suatu kesepakatan bersama terkait pelaksanaan pengabdian dan hal teknis lainnya melalui suatu rancangan yang matang. Gambar 1 berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan pendampingan.



Gambar 1. Rancangan Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian

Berdasarkan skema pengabdian pada gambar 1, maka dapat diuraikan masing-masing komponen bagan pelaksanaan pengabdian. *Pertama*, kegiatan observasi, merupakan kegiatan identifikasi permasalahan terkait penilaian autentik dengan mitra, sekaligus FGD terkait rencana yang ditawarkan oleh tim pengabdi kepada mitra. *Kedua*, analisis pemecahan masalah yang dihadapi guru dan siswa. Analisis kebutuhan terkait adanya pembaharuan sistem penilaian berbasis autentik. Penilaian autentik perlu dilakukan pengenalan terhadap segala komponen, prosedur dan pengembangannya dalam pembelajaran sains. Kemudian dilakukan analisis permasalahan berupa kaitan analisis kebutuhan terhadap kompetensi guru sains terkait proses evaluasi dan sistem evaluasi yang pernah dilakukan melalui kegiatan *pretest*. *Ketiga*, Tim pengabdi merespon permasalahan tersebut dengan Menyusun bahan pelatihan dengan melibatkan beberapa kolega atau pakar. *Keempat*, tim pengabdi melakukan beberapa tahapan menuju pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi. *Kelima*, Tim pengabdi melakukan evaluasi berdasarkan standar masukan mitra dan kendala kendala yang dihadapi kedua belah pihak melalui kegiatan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kemitraan masyarakat di SMP Al Munawaroh Merauke dilaksanakan dalam lima tahapan pelaksanaan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai pada tanggal 01-09 September 2021 melalui kegiatan observasi. Kegiatan observasi dilakukan melalui FGD (*Focus Grup Discusion*) antara mitra dengan tim pengabdi. Hasil dari kegiatan FGD

adalah temuan temuan di lapangan terkait belum adanya jenis penilaian autentik. Hal lain adalah adanya kesepakatan terkait jadwal pelaksanaan pengabdian, durasi waktu pelaksanaan pengabdian dan informasi jumlah anggota guru MGMIPA yang ingin terlibat dalam pendampingan

2. Tahap Penyusunan Bahan Pelatihan

Inti pelaksanaan kegiatan ini dengan melakukan kajian literatur dan konsultasi dengan berbagai narasumber. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10-30 September 2021. Pada tahap ini diperoleh beberapa poin bahan pelatihan yang diperlukan dalam pendampingan penyusunan penilaian autentik, yaitu: pengantar penilaian autentik, jenis jenis penilaian autentik, model penilaian autentik mata pelajaran IPA, prosedur penyusunan penilaian autentik disertai nilai kearifan lokal Papua. Pada tahap ini, tim melakukan validasi dengan dua orang rekan sejawat yang ahli dalam bidang evaluasi dan assessmen pendidikan Fisika. Hal ini bertujuan sebagai bahan masukan agar bahan pelatihan dapat tersusun dengan baik secara konten

3. Tahap Sosialisasi

Kegiatan Sosialisasi dilakukan pada tanggal 01 oktober 2021 sebelum kegiatan pelaksanaan berlangsung. Tim pengabdian bersama mitra mengadakan pertemuan secara langsung untuk memberikan arahan tentang teknis pelaksanaan. Pada tahap sosialisasi dan pelaksanaan ini, para partisipan merupakan Guru Guru yang mengajar mata pelajaran Fisika, IPA bahkan mata pelajaran lain yang berasal dari SMP Almunawaroh, MTS Al Munawaroh, MA Almunawaroh dan SMPN 3 Merauke. Kegiatan diawali dengan perkenalan para narasumber beserta bidang keahliannya. Kegiatan selanjutnya adalah para narasumber meminta para peserta mempersiapkan beberapa materi pendukung seperti RPP dan Silabus mata pelajaran IPA atau Fisika. Persiapan materi dimaksudkan agar peserta pelatihan sudah terarah dengan mempersiapkan diri dalam mengikuti pendampingan. Tim pengabdian juga melakukan pretest dengan beberapa pertanyaan penuntun. Kegiatan pretest bertujuan untuk memperoleh gambaran awal guru terkait pengetahuan mereka tentang penilaian autentik. Tabel 4. merupakan hasil penilaian yang dilakukan terhadap 23 partisipan, yaitu

Tabel 1. Kategori Jawaban Pretest Pengetahuan Guru

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Apakah bapak/ibu paham apa itu penilaian autentik? | 100% partisipan menyatakan belum paham tentang apa itu penilaian autentik |
| 2 | Apakah bapak/ibu pernah mendengar atau mengikuti pelatihan atau autentik? Jika ada coba disebutkan! | 95% partisipan menyatakan belum pernah melakukan penilaian autentik 5% sudah membaca pada dokumen kurikulum 2013, tetapi belum pernah |

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | |
|----|--|--|--|
| | | | melakukannya di sekolah |
| 3 | Apakah bapak/ibu mengetahui jenis jenis penilaian dalam menilai pembelajaran siswa? Jika ada coba sebutkan! | 65% partisipan menyatakan mereka hanya menggunakan rubrik penilaian kognitif pilihan ganda sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan siswa | 35% partisipan mengetahui dan pernah melakukan penilaian afektif psikomotor dan kognitif. |
| 4 | Apakah Bapak/Ibu setuju jika penilaian autentik dapat digunakan dalam menilai kemampuan peserta didik? | 82 % partisipan setuju dengan alasan bahwa mereka akan memiliki pengetahuan baru dalam mengetahui kemampuan siswa melalui penilaian autentik | 18% belum setuju karena masih belum paham apa itu penilaian autentik sehingga belum yakin untuk melakukannya |
| 5 | Apakah Bapak/ Ibu pernah mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam menyusun kriteria penilaian di sekolah bapak ibu? | 100% partisipan menyatakan belum pernah mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam penilaian | |
| 6 | Apakah bapak ibu paham, hal apa saja yang perlu di persiapkan dalam melakukan penilaian autentik? | 73,9% partisipan sudah paham terkait perlu menyiapkan instrument seperti RPP, Silabus dan instrument penilaian sebelum melakukan penilaian | 26,1% partisipan belum paham terkait perlu menyiapkan instrument seperti RPP, Silabus dan instrument penilaian sebelum melakukan penilaian |

4. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2021 bertempat di gedung pertemuan SMP- MA Al Munawaroh Merauke. Adapun Jumlah peserta yang hadir dalam pelatihan adalah 23 orang peserta. Peserta yang hadir merupakan para guru IPA dan beberapa guru mata pelajaran lain dengan beberapa sekolah yang terlibat. Kegiatan sesi pertama adalah Pemaparan materi Pengantar Penilaian Autentik dan Jenis Jenis Penilaian Autentik. Sesi ini menjelaskan secara umum gambaran penilaian autentik, hubungan penilaian autentik dengan AKM serta kurikulum 2013 dan Jenis jenis penilaian autentik. Kegiatan sesi kedua adalah pemaparan materi terkait model penilaian autentik dalam pembelajaran IPA serta integrasinya dalam pembelajaran IPA. pada kegiatan ini, pemateri menyajikan model penilaian autentik yang meliputi penilaian berbasis

kinerja, penilaian berbasis proyek, berbasis kearifan lokal, penilaian kognitif berbasis kinerja dengan perluasan multiple choice beralasan tingkat 2 dan tingkat 3.

Kegiatan yang keempat adalah teknik penyusunan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal. Pada kegiatan ini para peserta diberikan pengarahan terlebih dahulu dengan menyiapkan RPP dan Silabus pada masing-masing mata pelajaran. Para peserta sangat antusias dalam pelatihan terbukti dengan pertanyaan-pertanyaan terkait apakah ada kriteria khusus yang perlu dipatenkan dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik. Ada beberapa kendala yang dialami dalam kegiatan ini adalah tidak semua peserta memiliki RPP dan Silabus pembelajaran. Hal ini dikarenakan kesibukan masing-masing guru. Salah satu solusi yang dilakukan adalah narasumber melakukan contoh model penilaian pada topik fisika dengan materi penilaian berbasis kinerja, penilaian berbasis proyek dan penilaian berbasis multiple choice beralasan tingkat 1,2 dan 3, kemudian guru-guru mengikuti sesuai pelajaran masing-masing. Pada akhir sesi, narasumber menginformasikan kepada partisipan bahwa akan ada pendampingan lanjutan selama kurang lebih selama dua minggu melalui aplikasi Whatsapp grup.

5. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian melakukan pemantauan dan evaluasi dengan menggunakan *posttest*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat 20 dari 23 partisipan berhasil mengembangkan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal sesuai dengan mata pelajaran yang diampuhnya. Beberapa perwakilan partisipan merespon bahwa mereka sangat senang pada pelatihan ini, dikarenakan mereka mendapatkan ilmu dan wawasan baru terkait model baru dalam penilaian serta memudahkan para guru menilai jawaban siswa yang beragam. Selain itu, pelatihan dikarenakan kegiatan seperti ini belum pernah diikuti sebelumnya. Akhir wawancara mereka berharap akan ada pelatihan sejenisnya pada waktu yang akan datang. Berikut merupakan hasil *posttest* partisipan setelah mendapatkan pendampingan.

Tabel 2. Kategori Jawaban *Posttest* Pengetahuan Guru

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | |
|----|---|--|---|
| 1 | Apakah bapak/ibu paham apa itu penilaian autentik setelah dilakukan pendampingan? | 90% partisipan menyatakan paham tentang penilaian autentik | 10% partisipan belum paham tentang penilaian autentik. Mereka beralasan bahwa model penilaian tersebut masih membutuhkan waktu yang cukup untuk menyesuaikan dengan pembelajaran di kelas |
| 2 | Apakah bapak/ibu | 95% partisipan | 5% belum melaksanakan |

| No | Pertanyaan | Kategori Jawaban | |
|----|---|--|--|
| | sudah mampu menyusun dan mengintegrasikan penilaian autentik pada pembelajaran di kelas? | menyatakan mampu mengembangkan dan mengintegrasikan penilaian autentik pada pembelajaran di kelas. | penilaian pembelajaran di kelas |
| 3 | Jenis jenis penilaian autentik apa yang sering digunakan untuk menilai kemampuan siswa? | 80% partisipan menyatakan mampu menggunakan rubrik penilaian kognitif pilihan ganda beeralasan dengan dua tingkat dan tiga tingkat sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan siswa | 20% partisipan menyatakan hanya menggunakan rubrik penilaian kognitif pilihan ganda bisasa sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan siswa |
| 4 | Apakah Bapak/Ibu setuju jika penilaian autentik dapat digunakan dalam menilai kemampuan peserta didik? | 85 % partisipan setuju dengan pertimbangan lebih jelas rubriknya | 15% belum setuju karena sulit untuk menghitung skor atau penilaian siswa |
| 5 | Apakah Bapak/ Ibu mengalami kesulitan mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam menyusun kriteria penilaian di sekolah bapak ibu? | 45% sudah siap mengintegrasikan nilai kearifan lokal | 55% partisipan menyatakan kesulitan karena masih membutuhkan latihan |
| 6 | Apakah bapak ibu paham membuat kriteria dalam melakukan penilaian autentik? | 55% menyatakan paham karena sudah tersbiasa Menyusun RPP | 45% menyatakan masih membutuhkan belajar |

Keberhasilan pelatihan ini merupakan wujud nyata dalam peningkatan kompetensi gur dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Beberapa penelitian terdahulu mendukung hasil pengabdian ini. Lawa, dkk., (2022) menjelaskan bahwa guru dapat memiliki variasi penilaian domain kognitif sekaligus

psikomotorik siswa dalam pembelajaran. Padmadewi, dkk., (2019) menjelaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam evaluasi pembelajaran memungkinkan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Samsiyah, dkk., (2021) menyimpulkan Kebermanfaatan bagi siswa dalam sistem penilaian kearifan lokal adalah dapat meningkatkan literasi membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pendampingan penyusunan instrumen penilaian autentik berbasis kearifan lokal sangat bermanfaat bagi guru terutama dalam mengembangkan kemampuan guru dalam mengevaluasi kemampuan siswa. Model penilaian autentik dapat dijadikan sebagai model penilaian yang variatif dan fleksibel bagi guru. Kegiatan pendampingan tersebut menarik, dibuktikan dengan antusiasme para partisipan baik dalam mengikuti kegiatan pendampingan maupun dalam mengimplementasikan model penilaian tersebut di kelas. Harapannya setelah kegiatan ini, para guru dapat terus mengembangkan model penilaian yang inovatif, sehingga pembelajaran dapat tercapai serta beberapa keterampilan pedagogik guru dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Y. (2013). Penilaian autentik dalam kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Implementasi Kurikulum* (pp. 742-749).
- Asrul, A., Ananda, R., & Rosnita, R. (2015). Evaluasi pembelajaran.
- Isnaini, L., & Affiani, M. (2019). Analisis Strategis dan Kunci Keberhasilan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 118-130.
- Kunandar. Penilaian Autentik. "Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013." Suatu pendekatan praktis. Jakarta: Rajagrafindo, 2013
- Lawa, S. T. M. N., Ate, C. P., & Bulu, V. R. (2022). Sistem Penilaian Autentik Berbasis Kearifan Lokal. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(1), 47-52.
- Nakrowi, Z. S. (2022). Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal melalui Pembelajaran Debat Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 301-318.
- Samsiyah, N., Maruti, E. S., & Nuryanti, R. (2021). Integrasi Aspek Afektif melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Muatan Kearifan Lokal untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Pascapandemi Covid-19. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 29-37.
- Suhardi, D. (2021). Penilaian Autentik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di SMAN 1 Pagaden. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 65-74.
- Wahyuni, N., Ninawati, M., & Handayani, S. L. (2021). Pelatihan Pembelajaran Tematik Terpadu dan Penilaian Autentik Kompetensi Abad 21 bagi Guru SDN Srengseng Sawah 12 Pagi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 178-187.

- Widiansyah, A. (2018). Peranan sumber daya pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen sistem pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234.
- Wulandari, R., Widiatsih, A., & Kustiyowati, K. (2021). Penilaian Autentik Melalui Literasi Digital Menggunakan Google Classroom Dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sidomulyo O5 Silo Kabupaten Jember. *Journal of Education Technology and Inovation*, 3(1), 86-95.